

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Hasil Belajar**

Proses belajar pada hakikatnya merupakan kegiatan mental yang tidak dapat dilihat proses perubahan yang terjadi dalam diri seorang yang belajar tidak dapat kita saksikan. Kita hanya dapat menyaksikan gejala-gejala perubahan perilaku yang tampak.

Banyak teori yang membahas tentang terjadi perubahan tingkah laku diantaranya aliran behavioristik dan aliran holistik. Menurut aliran behavioristik, belajar pada hakikatnya adalah pembentukan yang ditangkap panca indra dengan kecenderungan untuk bertindak atau berhubungan antara stimulus dan respon (S.R). tokoh-tokoh aliran antara lain: Thorndike, Skinner, Pavlov, Hull, dan Guthrie (Sanjaya 2006:114).

Menurut aliran kognitif, belajar merupakan proses pengembangan insight. Insight adalah pemahaman terhadap hubungan antar bagian didalam suatu situasi permasalahan. Teori-teori yang termasuk ke dalam kelompok kognitif, holistik diantaranya teori gestalt, teori medan, teori organismik, teori humanistik, teori konstruktivistik (Sanjaya 2006: 115). Teori medan yang bersumber dari aliran

psikologi kognitif atau psikologi gestalt menjelaskan bahwa keseluruhan lebih member makna dari pada bagian-bagian terpisah.

Belajar dianggap sebagai proses perubahan perilaku sebagai akibat dari pengalaman dan latihan. Menurut Hilgard (dalam Sanjaya 2006: 113). Belajar adalah proses perubahan melalui kegiatan atau prosedur latihan baik latihan di dalam laboratorium maupun dalam lingkungan alamiah. Sanjaya (2006: 112) mengemukakan bahwa belajar adalah proses mental yang terjadi dalam diri seorang, sehingga menyebabkan munculnya perubahan perilaku.

## **B. Prestasi Belajar**

Untuk meningkatkan prestasi belajar siswa dan usaha yang maksimal dalam menyampaikan pelajaran diharapkan prestasi siswa meningkat. Winkel (1996:226) mengemukakan bahwa prestasi belajar merupakan bukti keberhasilan yang telah dicapai oleh seseorang. Maka prestasi belajar merupakan hasil maksimum yang dicapai oleh seseorang setelah melaksanakan usaha-usaha belajar. Sedangkan menurut Arif Gunarso (1993:77) mengemukakan bahwa prestasi belajar adalah usaha maksimal yang dicapai oleh seseorang setelah melaksanakan usaha-usaha belajar.

Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar antara lain:

### **1. Faktor Intern**

Faktor intern adalah faktor yang timbul dari dalam diri individu itu sendiri. Faktor ini meliputi:

- a. Faktor fisiologis (yang bersifat fisik) yang meliputi:

1) Karena sakit

Seorang yang sakit akan mengalami kelemahan fisiknya, sehingga saraf sensoris dan motorisnya lemah. Akibatnya rangsangan yang diterima melalui inderanya lama, sarafnya akan bertambah lemah

2) Karena cacat tubuh

b. Faktor psikologi (faktor yang bersifat rohani) meliputi:

1) Intelegensi

Mudzakir dan Sutrisno (1997), Setiap orang memiliki tingkat IQ yang berbeda-beda, seseorang yang memiliki IQ 110-140 dapat digolongkan cerdas, dan yang memiliki IQ 140 ke atas tergolong jenius. Golongan ini mempunyai potensi untuk dapat menyelesaikan pendidikan di Perguruan Tinggi. Seseorang yang memiliki IQ kurang dari 90 tergolong lemah mental, mereka inilah yang banyak mengalami kesulitan belajar.

(jalurilmu.blogspot.com/2011/faktor-faktor-yang-mempengaruhi-prestasi-belajar.html)

2) Bakat

Bakat adalah potensi atau kecakapan dasar yang dibawa sejak lahir. Setiap individu mempunyai bakat yang berbeda-beda. Seseorang akan mudah mempelajari sesuatu yang sesuai dengan bakatnya.

3) Minat

Tidak adanya minat seorang anak terhadap suatu pelajaran akan timbul kesulitan belajar. Belajar yang tidak ada minatnya mungkin tidak sesuai dengan bakatnya. Tidak sesuai dengan kebutuhannya, tidak sesuai dengan kecakapan dan akan menimbulkan problema pada diri anak.

#### 4) Motivasi

Motivasi sebagai faktor dalam (batin) berfungsi menimbulkan, mendasari dan mengarahkan perbuatan belajar. Motivasi dapat menentukan baik tidaknya dalam mencapai tujuan, sehingga semakin besar motivasinya akan semakin besar kesuksesannya.

#### 5) Faktor Kesehatan Mental

Hubungan kesehatan mental dengan belajar adalah timbal balik. Kesehatan mental dan ketenangan emosi akan menimbulkan hasil belajar yang baik demikian juga belajar yang selalu sukses akan membawa harga diri seseorang.

## **2. Faktor Ekstern**

Faktor ekstern adalah faktor-faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar yang sifatnya di luar diri siswa, yaitu beberapa pengalaman-pengalaman, keadaan keluarga, lingkungan sekitarnya. Pengaruh lingkungan ini pada umumnya bersifat positif dan tidak memberikan paksaan kepada individu. Menurut Slameto (1995:60): faktor ekstern yang dapat mempengaruhi belajar adalah keadaan keluarga, keadaan sekolah dan lingkungan masyarakat.

Faktor sekolah yang mempengaruhi belajar mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, pelajaran dan waktu sekolah, standar pelajaran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah (Slameto, 2003:64-69). Untuk lebih jelasnya faktor-faktor tersebut akan dibahas sebagai berikut:

a) Metode Mengajar

Metode mengajar adalah suatu cara/jalan yang harus dilalui di dalam mengajar. Metode mengajar guru yang kurang baik akan mempengaruhi belajar siswa yang tidak baik pula. Guru perlu mencoba metode-metode mengajar yang baru, yang dapat membantu meningkatkan kegiatan belajar mengajar, dan meningkatkan motivasi siswa untuk belajar.

b) Kurikulum

Kurikulum diartikan sebagai jumlah kegiatan yang diberikan kepada siswa. Kurikulum yang kurang baik berpengaruh tidak baik terhadap belajar. Kurikulum yang tidak baik itu misalnya kurikulum yang terlalu padat, diatas kemampuan siswa, siswa tidak sesuai dengan bakat, minat dan perhatian siswa.

c) Relasi Guru dengan Siswa

Proses belajar mengajar terjadi antara guru dengan siswa. Cara belajar siswa juga dipengaruhi oleh relasinya dengan gurunya. Di dalam relasi guru dengan siswa yang baik. maka siswa akan berusaha mempelajari mata pelajaran yang diberikannya dengan baik.

d) Relasi Siswa dengan Siswa

Siswa yang mempunyai sifat atau tingkah laku yang kurang menyenangkan, akan diasingkan dari kelompoknya. Akibatnya anak akan menjadi malas untuk

masuk sekolah karena di sekolah mengalami perlakuan yang kurang menyenangkan dari teman-temanya.

e) Alat Pelajaran

Alat pelajaran yang lengkap dan tepat akan memperlancar penerimaan bahan pelajaran yang diberikan kepada siswa. Tetapi kebanyakan sekolah masih kurang memiliki media dalam jumlah maupun kualitasnya.

f) Disiplin Sekolah

Kedisiplinan erat hubungannya dengan kerajinan siswa dalam sekolah dan juga dalam belajar. agar siswa disiplin haruslah guru beserta staf yang lain disiplin pula, karena dapat member pengaruh yang positif terhadap belajarnya.

g) Alat Pelajaran

Alat pelajaran yang lengkap dan tepat akan memperlancar penerimaan bahan pelajaran yang diberikan kepada siswa. Tetapi kebanyakan sekolah masih kurang memiliki media dalam jumlah maupun kualitasnya.

h) Waktu Sekolah

Waktu sekolah dapat terjadi pada pagi hari, siang, sore/malam hari. Tetapi waktu yang baik untuk sekolah adalah pagi hari dimana pikiran masih segar, jasmani dalam kondisi yang baik sehingga siswa akan mudah berkonsentrasi pada pelajaran.

i) Standar Pelajaran di Atas Ukuran

Guru berpendirian untuk mempertahankan wibawanya, perlu memberi pelajaran di atas ukuran standar. Padahal guru dalam menuntut penguasaan materi harus sesuai dengan kemampuan siswa.

j) Keadaan Gedung

Dengan jumlah siswa yang banyak serta bervariasi karakteristik mereka masing-masing menuntut keadaan gedung dewasa ini harus memadai di dalam setiap kelas.

k) Metode Belajar

Siswa perlu belajar teratur setiap hari, dengan pembagian waktu yang baik, memilih cara belajar yang tepat dan cukup istirahat akan meningkatkan hasil belajarnya.

l) Tugas Rumah

Kegiatan anak di rumah bukan hanya untuk belajar, melainkan juga digunakan untuk kegiatan-kegiatan lain. Maka diharapkan guru jangan terlalu banyak member tugas yang harus dikerjakan di rumah.

## **C. Ragam Metode Pembelajaran**

### **1. Pengertian Metode**

Dalam proses pembelajaran guru menggunakan metode ceramah, tanya jawab, dan pemberian tugas yang sering dipergunakan, tetapi hasilnya belum meningkat. Dengan menggunakan Model Kooperatif Terpadu Membaca dan Menulis diharapkan meningkatkan hasil belajar.

Metode berasal dari Bahasa Yunani "*Methodos*" yang berarti cara atau jalan yang ditempuh. Sehubungan dengan upaya ilmiah, maka metode menyangkut masalah cara kerja untuk dapat memahami objek yang menjadi sasaran ilmu yang bersangkutan. Fungsi metode berarti sebagai alat untuk mencapai tujuan. (id.wikipedia.org/wiki/Metode 12.52, 29 Oktober 2012)

## **2. Macam-Macam Metode Pembelajaran**

Selama ini kita cenderung menggunakan metode konvensional dalam menyampaikan materi pelajaran. Metode-metode konvensional yang sering digunakan antara lain:

- a. Metode ceramah
- b. Metode pemberian tugas
- c. Metode tanya jawab
- d. Metode demonstrasi

## **3. Pembelajaran Kooperatif**

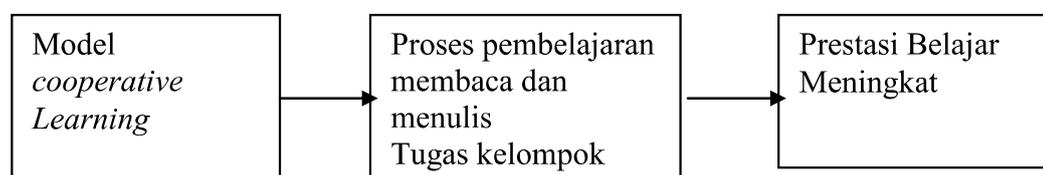
Dalam perkembangannya, dunia pendidikan kita harus berbenah diri mengembangkan metode pembelajaran yang baru, salah satunya adalah metode pembelajaran kooperatif. Slavin (dalam Solihatin, 2008:4) menyatakan bahwa *cooperative learning* adalah suatu model pembelajaran dimana siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari empat sampai enam orang.

Dilihat dari landasan psikologi belajar, pembelajaran kooperatif banyak dipengaruhi oleh psikologi belajar kognitif holistik yang menekankan bahwa belajar pada dasarnya adalah proses berpikir (Sanjaya, 2006:240).

Pembelajaran kooperatif bertujuan untuk meningkatkan kerja siswa dalam menyelesaikan masalah (tugas yang diberikan oleh guru). Ibrahim (2006:5) menyatakan bahwa setiap individu (siswa) bertanggung jawab terhadap keberhasilan pembelajaran dan mengeliminasi tujuan individu dan tujuan kompetitif.

#### D. Kerangka Pikir

Penerapan metode konvensional dalam arti menurut apa yang sudah menjadi kebiasaan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia membuat siswa merasa bosan dan enggan dalam belajar Bahasa Indonesia. Sehingga hasil belajar Bahasa Indonesia cenderung rendah. Dalam perkembangan dunia pendidikan kita terus berbenah diri mengembangkan metode pembelajaran yang baru, salah satunya adalah model pembelajaran kooperatif. Slavin (dalam Solihatin, 2008:4). Menyatakan bahwa *cooperative* adalah model pembelajaran dimana siswa belajar dan bekerja dalam kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari empat sampai lima orang. Penggunaan Model Kooperatif Terpadu Membaca dan Menulis dapat menjadikan alternatif dalam meningkatkan pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas VI.



Gambar: 1. Kerangka Pikir Penelitian

### **E. Hipotesis**

Dalam penelitian ini hasil belajar siswa dapat meningkat jika menggunakan Model Kooperatif Terpadu Membaca dan Menulis pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas VI SD 8 Gedung Air Bandar Lampung. Jika penelitian ini menggunakan Model Kooperatif Terpadu Membaca dan Menulis maka hasil belajar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas VI SD N 8 Gedung Air Bandar Lampung dapat meningkat